

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Stasiun radio Retjo Buntung 99.4 FM sebagai sebuah radio siaran swasta yang mempunyai misi berbeda dengan stasiun radio swasta lainnya. RB berusaha memenuhi siarannya dengan sajian program SBJ demi kebutuhan masyarakat luas dalam konteks perkembangan sosial budaya. Program acara SBJ menyajikan program hiburan yang menjadi pengobat rindu bagi pendengar akan budaya Jawa. SBJ merupakan program radio yang unik dan menarik karena program tersebut menyajikan sandiwara dalam bahasa Jawa dan cerita yang berlatar budaya Jawa.

Penyelenggaraan SBJ oleh Sanggar RB sudah dimulai sejak tahun 1970. Proses produksi SBJ melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan ini membutuhkan kerjasama tim yang solid agar mampu menciptakan sandiwara yang memikat perhatian pemiarsa. Pada proses perumusan strategi kreatif dimulai dari awal perencanaan ide/tema. Proses perumusan strategi kreatifnya melalui tiga tahapan, yaitu ide yang muncul baik dari pengelola program, penulis naskah, maupun pendengar kemudian mencari dan mengumpulkan informasi yang mendukung ide cerita tersebut. Setelah itu informasi-informasi yang terkumpul disusun konsep serta format dan tujuan dari acara SBJ. Kemudian yang dilakukan adalah pengolahan ide dari naskah

sampai pada tahap persiapan produksi. Dalam menentukan ide, pengelola SBJ membuka dan menerima masukan dari pendengar. Hal ini mereka jadikan strategi untuk mengetahui respons dari pendengar SBJ. Akan tetapi, pengelola SBJ kurang memanfaatkan input atau respons dari audiensnya. Hal ini dibuktikan dengan sajian drama yang tidak beragam dari sisi ceritanya. Padahal radio yang ideal seharusnya lebih fokus pada khalayak masyarakat pendengar yang dituju untuk memenuhi kebutuhan pendengar.

Setelah menemukan ide cerita, tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini, produser SBJ menentukan tim produksi yang terlibat dan mengatur jadwal rekaman. Tim produksi yang terlibat berasal dari dalam atau penyiar SBJ, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengambil pemain atau tim produksi lain jika di dalam RB tidak memenuhi standar yang dibutuhkan saat produksi. Selanjutnya, sutradara dibantu oleh penulis naskah menentukan pemain yang akan memerankan tokoh dalam sandiwara tersebut. Pemilihan tim produksi yang diutamakan warga RB menjadi strategi kreatif untuk menekan biaya produksi dan pengaturan jadwal rekaman. Selain itu, pada tahap produksi strategi yang digunakan sutradara untuk meminimalisir waktu produksi adalah dengan menjadi *editor off line*.

Strategi kreatif yang dilakukan pada tahap pasca produksi terletak pada proses *mixing* yang dilakukan, karena cara ini memiliki karakteristik *taping/rekaman* sehingga membuat acara ini memiliki waktu untuk menambahkan efek suara dan musik ilustrasi yang dibutuhkan. Penyajian

SBJ tidak terlepas dari *gendhing-gendhing* Jawa baik sebagai *tune in* dan *tune off*, maupun sebagai musik ilustrasi. Disamping itu pada setiap pergantian adegan dimasukkan *gendhing* ilustrasi yang berfungsi ganda, yakni sebagai pemisah adegan dan menciptakan suasana sesuai dengan cerita yang bersangkutan.

Strategi kreatif program SBJ mengalami perubahan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan jaman dan keinginan masyarakat yang menonton. Selain itu, kepemimpinan penanggungjawab produksi juga memberi pengaruh terhadap keberlangsungan SBJ baik dari segi *content* maupun cara mempromosikannya. Meskipun mengalami perkembangan namun tidak lantas mengubah format, konsep, dan tujuan dari SBJ yaitu memberikan program hiburan yang mengedukasi masyarakat tentang budaya Jawa.

B. Saran

Mengingat sajian SBJ RB FM sebagai program unggulan/*highlight* yang tidak semua radio siaran di Yogyakarta memproduksi sendiri program sejenis tersebut maka penulis memberikan masukan agar kualitasnya tetap dijaga atau bahkan lebih ditingkatkan.

a. Pada tahap perencanaan program SBJ

1. Perlu mengadakan riset khusus pendengar SBJ agar mampu memahami dan menyajikan tayangan drama sesuai dengan kebutuhan pendengar.

2. Perlu diprogramkan cerita yang tematis selama jangka waktu satu tahun sesuai dengan Hari Besar Nasional, Hari Besar Keagamaan, dan hari penting lainnya seperti HUT RB, tanpa mengabaikan isu-isu yang sedang berkembang.
3. Durasi pertayang diusahakan konsisten sesuai dengan alokasi waktu yang dijadwalkan, yakni kurang lebih 45 menit. Maka dapat dihitung per seepisodenya maksimal berapa lembar kertas folio/kwarto, hitungan spasi dan font yang baku.
4. Mengingat segmentasi audiens adalah masyarakat Jawa di DIY dan Jawa Tengah maka perlu diupayakan dialog dan dialektika yang tepat. Perlu kiranya seluruh tim baik produser, sutradara, penulis naskah, editor, maupun pemain diikutkan dalam *workshop* Bahasa Jawa. Misal, mengundang pakar dari Perguruan Tinggi, atau budayawan, atau lembaga Javanologi, dsb.
5. Perlu adanya bank naskah sehingga meminimalisir terjadi produksi secara mendadak atau kejar tayang. Diharapkan justru tersedia stock paket siap tayang.
6. Karena perlunya bank naskah maka RB FM tidak tergantung pada satu orang penulis naskah seperti yang selama ini penulis amati, tetapi dapat membuka peluang penulis lainnya dapat memberikan kontribusi.

b. Pada tahap rekaman/produksi

1. Diupayakan pada setiap produksi seluruh pemain yang terlibat bisa hadir sehingga dialog per adegan bisa terasa lebih hidup daripada salah satu talent rekaman tunggal tanpa lawan dialog.
2. Dengan adanya bank naskah maka dapat diproduksi stock paket siap tayang sehingga memberikan kesempatan untuk *checking* ulang dari sisi *content*, kualitas rekaman, dan durasi (*quality control*).
3. Idealnya radio siaran perlu menayangkan identitas stasiunnya setiap 10 menit sekali sebagai upaya promosi mediumnya itu sendiri.

c. Pada tahap pasca produksi

1. Dengan adanya stock materi/ paket tayang, maka dapat dilakukan promo lewat media cetak, radio *expose*, *adlibs*, dan mengambil cuplikan dialog menarik dari paket tersebut sebelum waktu tayang dalam setiap serinya sehingga audiens akan menantikan penayangannya.
2. Promosi program melalui beberapa media penting untuk dilaksanakan pada setiap seri, agar mampu menarik minat pendengar baru.
3. Perlu adanya evaluasi keseluruhan tim produksi secara rutin guna meningkatkan produktivitas sajian SBJ.